

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul: *PERANAN MOHAMMAD HATTA PADA MASA PERGOLAKAN (1955-1965)*. Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) bagaimana situasi dan kondisi pemerintahan dari tahun 1955-1965? 2) apa yang melatarbelakangi munculnya beberapa konflik yang dialami Mohammad Hatta pada pemerintahan 1955-1965? 3) bagaimana peran yang dimainkan oleh Mohammad Hatta pada tahun 1955-1965?.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan metode sejarah. Metode sejarah merupakan proses untuk mengkaji, serta menganalisis kesaksian sejarah dengan tujuan untuk menemukan data yang autentik dan analisis data yang dapat dipercaya. Metode sejarah dibagi menjadi empat tahap yakni heuristik, kritik sejarah, interpretasi, dan historiografi. Penulis juga menggunakan pendekatan historis yang berfungsi untuk mendeskripsikan sesuatu yang terjadi di masa lampau. Menguraikan tentang peranan Mohammad Hatta di masa pergolakan masyarakat maupun pemerintah pada tahun 1955-1965. Menjelaskan berbagai peristiwa yang terjadi dari pemilihan umum 1955 hingga peristiwa Gerakan 30 September.

Adapun penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1) masa pemerintahan di tahun 1955-1965 yang diawali dengan pemilihan umum pertama kali hingga pemberontakan G 30 S PKI, menunjukkan bahwa Indonesia saat itu mengalami berbagai ketegangan dalam pembentukan demokrasi Indonesia. Gagasan yang dicanangkan oleh Presiden Soekarno tidak begitu berhasil, malah timbul berbagai konflik di berbagai pihak. 2) konflik yang dialami Mohammad Hatta selama dalam pemerintahan maupun saat sudah keluar dari pemerintahan, menunjukkan bahwa Hatta memang sosok yang sangat tegas dan kukuh dalam pendiriannya kalau mengenai soal kesejahteraan rakyat. Konfliknya dengan Soekarno yang akhirnya membuat Dwitunggal terpecah, protesnya terhadap kelakuan aparaturnya pemerintahan yang sudah membudidayakan korupsi, sekaligus gerakan PKI yang semakin merajalela meski sudah dibasmi. Akhirnya tanggal 1 Desember 1965, ia mengundurkan diri, karena ketidakkuasaannya dan ketidakberdayaannya untuk mengatasi problematika itu. 3) peran Mohammad Hatta pada tahun 1955-1965. Terpilihnya ia menjadi wakil presiden RI, pengagas pembentukan RIS, sebagai perdana menteri dan perdana menteri luar negeri, dan lain sebagainya. Ia lakukan demi bangsanya untuk bisa berkembang hingga sampai dengan konfliknya dengan Soekarno akan pembuatan Demokrasi Terpimpin. Dari 1955-1965 ia terus melakukan apa yang ia bisa mengkritik dan menegur dalam karya maupun surat kabar ia lakoni.

ABSTRACT

This thesis is entitled: THE ROLE OF THE DURATION UPHEAVAL Mohammad Hatta (1955-1965). The focus of the problem studied in this thesis are: 1) how the situation and the conditions of the 1955-1965 administration. 2) what lies behind the emergence of some of the conflicts experienced by Mohammad Hatta on governance 1955-1965. 3) the role played by Mohammad Hatta in 1955-1965.

To identify these problems, this research using the historical method. Historical method is a process for reviewing and analyzing the testimony of history in order to find the data that is authentic and reliable data analysis. Historical method is divided into four stages namely heuristi, historical criticism, interpretation, and histiriografi. The author also takes a historical approach that is used to describe something that happened in the past. Describes the role of Mohammad Hatta in the turbulent society and government in 1955-1965. Explaining the events that occurred from 1955 until the general election events of 30 September movement.

The study concluded that: 1) period government in the year 1955-1965 beginning with the first elections to the G. 30. S. PKI, showed that Indonesian was experiencing tensions in the establishment of democracy in Indonesian. Ideas proclaimed by President Soekarno was not so successful, in fact arise conflicts in various parties. 2) conflicts experienced during the reign of Mohammad Hatta and when it came out of administration, the figure shows that Hatta was very firm and steadfast in founding if the matter of people's welfare. Conflict with Sukarno, who ultimately makes Dwitunggal split, protested against the conduct of government officers who are cultivating corruption, as well as PKI movement increasingly tyrant though it was eradicated. Unpreparedness Sukarno and ideology on this guided democracy was rejected outright. Finally, On December 1, 1965, he resigned, because dissatisfaction and powerlessness to solve the problems. 3) the role of Mohammad Hatta in 1955-1965. He became vice-Presidential election RI, pengagas Establishment of RIS, as the prime minister and the primer minister abroad, and so forth. He did for his nation to be developed up until the conflict with Sukarno's Guided Democracy will manufacture. From 1955-1965 he continued to do what he can criticize and rebuke in the works as well as the newspapers he went through.